

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xv
ABSTRACT.....	xvi
PENDAHULUAN	1
TINJAUAN PUSTAKA	3
<i>Staphylococcus aureus</i>	3
Penyakit yang Disebabkan oleh <i>Staphylococcus aureus</i>	5
Patogenesis Infeksi <i>Staphylococcus aureus</i>	6
Identifikasi dan Karakterisasi <i>Staphylococcus aureus</i>	9
MATERI DAN METODE	14
Materi Penelitian.....	14
Metode Penelitian	15
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	19
KESIMPULAN DAN SARAN.....	35
Kesimpulan.....	33
Saran	33
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN.....	37

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Karakterisasi biokimia <i>S. aureus</i>	4
Tabel 2. Infeksi akibat <i>Staphylococcus</i> koagulase positif pada hewan.....	6
Tabel 3. Faktor virulensi <i>Staphylococcus aureus</i> dan efek patogeniknya.....	7
Tabel 4. Komposisi dari <i>Mannitol Salt Agar</i> (MSA) per liter	10
Tabel 5. Karakter hemolisis tiap isolat bakteri	25
Tabel 6. Hasil uji koagulase isolat <i>Staphylococcus aureus</i> asal manusia dan hewan.....	26
Tabel 7. Identifikasi dan karakterisasi seluruh isolat berdasarkan uji biokimia yang telah dilakukan.....	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur identifikasi dan karakterisasi <i>Staphylococcus aureus</i>	15
Gambar 2. Hasil pewarnaan Gram isolat <i>S. aureus</i> asal: (a) hewan sapi (isolat FKH 170); (b) hewan kambing (isolat FKH 178); (c) manusia dari Laboratorium Patologi Klinik RSUP Dr. Sardjito (isolat FKH 1); (d) manusia dari Laboratorium Mikrobiologi Universitas Andalas (isolat FKH 191).....	19
Gambar 3. Hasil pertumbuhan koloni isolat <i>S. aureus</i> pada media MSA asal: (a) hewan sapi (isolat FKH 170–FKH 172); (b) hewan kambing (isolat FKH 176–FKH 178); (c) manusia dari Laboratorium Patologi Klinik RSUP Dr. Sardjito (isolat FKH 1–FKH 3); (d) manusia dari Laboratorium Mikrobiologi Universitas Andalas (isolat FKH 188–FKH 190).....	20
Gambar 4. Hasil uji katalase positif isolat <i>S. aureus</i> asal: (a) hewan sapi (isolat FKH 171); (b) hewan kambing (isolat FKH 176); (c) manusia dari Laboratorium Patologi Klinik RSUP Dr. Sardjito (isolat FKH 2); (d) manusia dari Laboratorium Mikrobiologi Universitas Andalas (isolat FKH 191).....	21
Gambar 5. Hasil uji <i>Methyl Red</i> positif isolat <i>S. aureus</i> asal: (a) hewan sapi (isolat FKH 170); (b) hewan kambing (isolat FKH 177); (c) manusia dari Laboratorium Patologi Klinik RSUP Dr. Sardjito (isolat FKH 3); (d) manusia dari Laboratorium Mikrobiologi Universitas Andalas (isolat FKH 190).....	21
Gambar 6. Hasil uji <i>Voges-Proskauer</i> positif isolat <i>S. aureus</i> asal: (a) hewan sapi (isolat FKH 172); (b) hewan kambing	

(isolat FKH 177); (c) manusia dari Laboratorium Patologi Klinik RSUP Dr. Sardjito (isolat FKH 5); (d) manusia dari Laboratorium Mikrobiologi Universitas Andalas (isolat FKH 190).....	22
Gambar 7. Hasil uji <i>Triple Sugar Iron Agar</i> (TSIA) positif isolat <i>S. aureus</i> asal: (a) hewan sapi (isolat FKH 171); (b) hewan kambing (isolat FKH 175); (c) manusia dari Laboratorium Patologi Klinik RSUP Dr. Sardjito (isolat FKH 3); (d) manusia dari Laboratorium Mikrobiologi Universitas Andalas (isolat FKH 192).	23
Gambar 8. Hasil pertumbuhan koloni isolat <i>S. aureus</i> pada media PAD asal: (a) hewan sapi (isolat FKH 169–FKH 171); (b) hewan kambing (isolat FKH 175–FKH 177); (c) manusia dari Laboratorium Patologi Klinik RSUP Dr. Sardjito (isolat FKH 1–FKH 3); (d) manusia dari Laboratorium Mikrobiologi Universitas Andalas (isolat FKH 187–FKH 189).....	24
Gambar 9. Hasil uji koagulase positif isolat <i>S. aureus</i> asal: (a) hewan sapi (isolat FKH 173); (b) hewan kambing (isolat FKH 176); (c) manusia dari Laboratorium Patologi Klinik RSUP Dr. Sardjito (isolat FKH 1); (d) manusia dari Laboratorium Mikrobiologi Universitas Andalas (isolat FKH 192).....	25
Gambar 10. Diagram hasil karakterisasi tipe hemolisis isolat <i>S. aureus</i> asal hewan (kiri) dan manusia (kanan).	31
Gambar 11. Diagram hasil karakterisasi tipe koagulase isolat <i>S. aureus</i> asal hewan (kiri) dan manusia (kanan).	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto hasil uji pewarnaan Gram isolat kode FKH 169–FKH 173 (Sapi), FKH 174–FKH 178 (Kambing), FKH-1 – 5 (Laboratorium Patologi Klinik RSUP Dr. Sardjito), dan FKH 189–FKH 193 (Laboratorium Mikrobiologi Universitas Andalas).	37
Lampiran 2. Foto hasil uji pada <i>Mannitol Salt Agar</i> (MSA) isolat kode FKH 169–FKH 173 (Sapi), FKH 174–FKH 178 (Kambing), FKH 1–FKH 5 (Laboratorium Patologi Klinik RSUP Dr. Sardjito), dan FKH 189–FKH 193 (Laboratorium Mikrobiologi Universitas Andalas).	39
Lampiran 3. Foto hasil uji katalase isolat kode FKH 169–FKH 173 (Sapi), dan FKH 174–FKH 178 (Kambing), FKH 1–FKH 5 (Laboratorium Patologi Klinik RSUP Dr. Sardjito), dan FKH 189–FKH 193 (Laboratorium Mikrobiologi Universitas Andalas).	40
Lampiran 4. Foto hasil uji <i>Methyl Red</i> (MR) isolat kode FKH 169–FKH 173 (Sapi), dan FKH 174–FKH 178 (Kambing), FKH 1–FKH 5 (Laboratorium Patologi Klinik RSUP Dr. Sardjito), dan FKH 189–FKH 193 (Laboratorium Mikrobiologi Universitas Andalas).	42
Lampiran 5. Foto hasil uji Voges-Proskauer (VP) isolat FKH 169–FKH 173 (Sapi), dan FKH 174–FKH 178 (Kambing), kode FKH 1–FKH 5 (Laboratorium Patologi Klinik RSUP Dr. Sardjito), dan FKH 189–FKH 193 (Laboratorium Mikrobiologi Universitas Andalas).	44
Lampiran 6. Foto hasil uji pada <i>Triple Sugar Iron Agar</i> (TSIA) isolat kode FKH 169–FKH 173 (Sapi), dan FKH	

174–FKH 178 (Kambing), FKH 1–FKH 5 (Laboratorium Patologi Klinik RSUP Dr. Sardjito), dan FKH 189–FKH 193 (Laboratorium Mikrobiologi Universitas Andalas).	46
Lampiran 7. Foto hasil uji hemolisis di plat agar darah (PAD) isolat kode FKH 169–FKH 173 (Sapi), dan FKH 174–FKH 178 (Kambing), FKH 1–FKH 5 (Laboratorium Patologi Klinik RSUP Dr. Sardjito), dan FKH 189–FKH 193 (Laboratorium Mikrobiologi Universitas Andalas).	48
Lampiran 8. Foto hasil uji koagulase isolat kode FKH 169–FKH 173 (Sapi), dan FKH 174–FKH 178 (Kambing), FKH 1–FKH 5 (Laboratorium Patologi Klinik RSUP Dr. Sardjito), dan FKH 189–FKH 193 (Laboratorium Mikrobiologi Universitas Andalas).	49